

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Berdasarkan 50 tahun terakhir persentase lansia Indonesia meningkat dua kali lipat dibandingkan periode sebelumnya, yakni menjadi 10,82% (29,3 juta-an) dimana lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (52,32 persen berbanding 47,68 persen). Berdasarkan seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 63,65 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,66 persen dan 8,68 persen. Pada tahun 2021 sudah ada 8 provinsi yang memiliki struktur penduduk tua dimana penduduk lansianya mencapai diatas 10%, yaitu : Yogyakarta (15,52 persen), Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen) (Badan Pusat Statistik, 2021). Provinsi bali khususnya Kabupaten Tabanan jumlah lansia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 13,97 persen kemudian ditahun 2020 sebesar 16,53 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertambahan jumlah penduduk lansia dapat meningkatkan beban masyarakat karena kelompok usia tua ini sudah tidak produktif lagi. Dampak kesehatan pada lansia dapat diakibatkan karena kemunduran fungsi organ yang

menyebabkan kelompok ini rawan terkena penyakit-penyakit degeneratif selain penyakit-penyakit infeksi yang juga masih menjadi masalah pada kelompok usia ini. Masalah yang sering ditemui pada lansia dalam kehidupan sehari-hari yaitu penyakit jantung koroner (32%), hipertensi (31,7%), arthritis (30,3%), cedera (7,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Menurut WHO pada Tahun 2019, penyakit jantung iskemik menjadi penyebab 16% total angka kematian diseluruh dunia. Hal tersebut menjadikan penyakit jantung iskemik berada di urutan pertama dari sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian diseluruh dunia. Penyakit jantung iskemik mengalami peningkatan angka kematian sebesar 9,8 juta kasus ditahun 2019. Di Indonesia, penyakit jantung iskemik menjadi penyebab 95,8 kematian per 100.000 populasi (WHO 2020)

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnose dokter menurut karakteristiknya banyak dialami oleh masyarakat yang memiliki usia >75 tahun sebesar 4,7%, lalu diikuti pada usia 65-74 tahun sebesar 4,6%, usia 55-64 tahun sebesar 3,9%, dan usia 45-54 tahun sebesar 2,4%. Menurut jenis kelamin, perempuan menjadi prevalensi tertinggi dari pada laki-laki yaitu sebesar 1,6%.

Kolesterol banyak diderita oleh lansia, hal itu dikarenakan faktor usia yang semakin lama badan akan semakin malas digerakkan, sehingga kolesterol didalam tubuh akan menumpuk dihati, oleh sebab itu dibutuhkan gerak yang seimbang antara pola makanan dan olahraga agar para lansia terhindar dari kolesterol berlebih. Usia yang semakin tua kadar Kolesterol Total relatife lebih tinggi dari pada kadar kolesterol pada usia muda, hal ini dikarenakan semakin

tua seseorang aktifitas reseptor semakin berkurang. Sel reseptor ini berfungsi sebagai hemostasis pengaturan peredaran kolesterol didalam darah dan banyak terdapat dalam hati, kelenjar gonad dan kelenjar adrenal (Putri dkk, 2016)

Usia yang semakin tua maka aktifitas fisik cenderung berkurang atau kurangnya berolahraga, untuk dapat mempertahankan kadar kolesterol normal pada wanita sedikitnya dibutuhkan 1500-1700 kalori lemak yang dibakar sehari, sementara pada pria dibutuhkan sampai 2000-2500 kalori lemak yang dibakar sehari. Karena tidak adanya aktifitas fisik dan olahraga yang kurang, dapat memungkinkan pada usia tua adanya kolesterol yang tidak dapat mengalami proses metabolisme dan pembakaran yang sempurna, sehingga memungkinkan kolesterol yang ada semakin menumpuk dalam pembuluh darah (Durstine, 2012)

Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar Kolesterol Total yaitu asupan nutrisi atau pola konsumsi makanan. Konsumsi makanan yang tinggi lemak dan kolesterol akan meningkatkan kadar Kolesterol Total dan kadar *low-density lipoprotein* (LDL). Kadar kolesterol yang berlebih didalam darah akan mudah melekat pada dinding sebelah dalam pembuluh darah. Jumlah LDL yang berlebih melalui proses oksidasi akan membentuk gumpalan-gumpalan, apabila gumpalan tersebut semakin membesar maka dapat membentuk benjolan yang akan mengakibatkan penyempitan pada saluran pembuluh darah. Proses ini biasanya disebut dengan arteroklerosis (Yoeantafara& Martini, 2017).

Kadar Kolesterol Total pada darah dapat diperiksa dengan beberapa metode salah satunya yaitu POCT. *Point of Care Testing* (POCT) merupakan

pemeriksaan laboratorium sederhana dengan menggunakan sampel darah dalam jumlah sedikit yang dapat dilakukan di luar laboratorium yang hasilnya tersedia dengan cepat karena tanpa membutuhkan transportasi spesimen dan persiapan. Kelebihan metode POCT yaitu reagen terjangkau, kemudahan pengadaan instrumen, penggunaan instrumen yang praktis, sampel yang digunakan sedikit, dan hasil diketahui dengan cepat, serta penggunaan instrument dapat dilakukan secara mandiri. Kekurangan metode POCT yaitu jenis pemeriksaan terbatas, akurasi dan presisikurang baik dan belum ada standar, proses *quality control* belum baik, serta biaya pemeriksaan lebih mahal (Gusmayani dkk., 2021).

Dari profil Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur diketahui terdapat 10 dusun yang dimana jumlah seluruh penduduk sebanyak 3.242 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.589 jiwa, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.653 jiwa. Jumlah lansia di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur berjumlah 705 jiwa, dimana yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 311 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 394 jiwa. Di Desa Gadungan terdapat program kegiatan lansia yaitu posyandu lansia. Dimana program kegiatan posyandu ini tidak dapat berjalan seperti biasa dikarenakan kondisi pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut mengingat lansia sangat rentan terkena kolesterol tinggi, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Lansia di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kadar kolesterol total pada lansia di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada lansia di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia yang terdapat di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2022 berdasarkan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik dan konsumsi makanan berlemak.
- b. Untuk mengukur kadar kolesterol total pada lansia di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2022.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik lansia di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2022 berdasarkan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik dan konsumsi makanan berlemak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kimia klinik khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan kadar kolesterol total. Serta dapat menjadi bahan

teoritis bagi pihak-pihak yang membutuhkan sumber kajian terkait pokok bahasan yang dibahas.

## **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan Kesehatan kepada berbagai pihak mengenai dampak atas bahaya kadar kolesterol total khususnya pada lansia sehingga diharapkan mampu menerapkan pola hidup sehat yang lebih baik dengan menjaga pola makan dan berolahraga agar terhindar atau mengurangi resiko penyakit kolesterol.